**Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi**

**Damai Yanti Simanjuntak 1\*., Yosi Oktri 2.,Rita Sulastini 3**

1, 2 STIKes Budi Luhur, Cimahi., 3 Universitas Islam Nusantara, Bandung

1[royasmile@yahoo.com](mailto:royasmile@yahoo.com), 2[yosi.oktri@gmail.com](mailto:yosi.oktri@gmail.com), 3 [ritasulastini@uninus.ac.id](mailto:ritasulastini@uninus.ac.id)

Received: 20 February 2024; Accepted: 10 Mei 2024

**Abstract**

The MBKM program was launched to prepare graduates who are strong in facing rapid changes in the era of revolution 4.0 such as social, cultural changes, the world of work and increasingly developing technology (Arif Kurniawan & Falah, 2023). The aim of this research is to determine the implementation of the MBKM curriculum in the Budi Luhur Cimahi STIKes Nursing Education Study Program. This research used a descriptive method involving all students who had participated in the MBKM program within the Budi Luhur Cimahi STIKes Nursing Education Study Program. This research used in-depth interview techniques conducted with students, supervisors and the head of the Budi Luhur Cimahi Nursing Education Study Program at STIKes Budi Luhur Cimahi. The conclusion from the research results shows that the implementation of the MBKM Curriculum in the Nursing Education Study Program at STIKes Budi Luhur Cimahi supports the quality of higher education. The aim is to improve the quality of graduates, prepare for the challenges of the complex world of work, and strengthen collaboration with industry. Challenges such as lecturer readiness, resources, coordination, learning culture, and curriculum adjustments are overcome by increasing capacity, optimizing resources, strengthening coordination, student motivation, evaluation, and monitoring. High commitment creates a quality learning environment and graduates who are globally competitive.

**Keywords**: MBKM Curriculum, Nurse Education

**Abstrak**

Program MBKM dicanangkan guna menyiapkan lulusan yang tangguh dalam menghadapi perubahan yang pesat di era revolusi 4.0 seperti perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan teknologi yang semakin berkembang (Arif Kurniawan & Falah, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **implementasi kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Ners STIKes** Budi Luhur Cimahi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM di lingkungan Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap mahasiswa, dosen pembimbing dan ketua program studi Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi mendukung mutu pendidikan tinggi. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas lulusan, mempersiapkan tantangan dunia kerja kompleks, dan memperkuat kerjasama dengan industri. Tantangan seperti kesiapan dosen, sumber daya, koordinasi, budaya belajar, dan penyesuaian kurikulum diatasi dengan peningkatan kapasitas, optimalisasi sumber daya, penguatan koordinasi, motivasi mahasiswa, evaluasi, dan monitoring. Komitmen tinggi melahirkan lingkungan pembelajaran berkualitas dan lulusan berdaya saing global.

**Kata Kunci**: Kurikulum MBKM, Pendidikan Ners,

|  |
| --- |
| ***How to Cite:*** Sulastini, R., Simanjuntak, D.Y., & Oktri, Y. (2024). Implementasi Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 11 (1), 9-21. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi di Indonesia mengalami perubahan signifikan dengan diperkenalkannya Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum MBKM menekankan pada fleksibilitas, otonomi, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta memberikan kebebasan bagi perguruan tinggi untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan pasar kerja. Mahasiswa merupakan pusat pembelajaran (student centered learning) yang sangat penting dalam proses pembelajaran MBKM. Kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan belajar di luar program studi maupun lintas perguruan tinggi agar mutu pendidikan terjamin (Fatmawati, 2020).

Proses pembelajaran dalam MBKM dapat memberikan kesempatan dan tantangan dalam pengembangan inovasi mahasiswa, kapasitas, kepribadian, kreativitas dan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar, permasalahan dalam dunia nyata, kolaborasi, manajemen diri dan interaksi sosial (Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020); Siregar et al, (2020); Sopiansyah et al, (2021).

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang paling berpengaruh terhadap dunia pendidikan, oleh sebab itu perguruan tinggi diharapkan mampu membuat kultur pembelajaran yang Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin yang berkepribadian dan inovatif, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu, pemerintah juga berperan penting dalam membuat kebijakan pembaharuan pendidikan melalui konsep MBKM yaitu memberikan mahasiswa kebebasan mengambil SKS selama tiga semester yang meliputi 1 semester (setara dengan 20 sks) mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester (setara dengan 40 sks) melakukan kegiatan pembelajaran lintas perguruan tinggi. Berdasarkan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 ada 8 bentuk kegiatan dalam MBKM yang dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi yang meliputi, 1) Pertukaran pelajar; 2) Magang/praktek kerja; 3) Asistensi mengajar di satuan Pendidikan; 4) Penelitian/riset; 5) Proyek kemanusiaan; 6) Kegiatan wirausaha; 7) Studi/proyek independent; dan 8) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Dalam konteks implementasi Kurikulum MBKM pada Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, menjadi penting untuk menjawab tantangan dalam pendidikan keperawatan yang semakin kompleks. Implementasi Kurikulum MBKM pada Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi menjadi sebuah langkah strategis yang menarik untuk dieksplorasi. Kurikulum MBKM menawarkan kesempatan bagi perguruan tinggi untuk mengadaptasi kurikulum mereka agar lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, tuntutan industri, dan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Di tengah persaingan global dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi Prodi Pendidikan Ners untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, dan siap bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompleks.

Pendidikan keperawatan merupakan bidang yang sangat dinamis dan memerlukan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis, etika profesi yang tinggi, dan kemampuan beradaptasi dengan perkembangan terkini dalam dunia kesehatan. Implementasi Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi menjadi krusial untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan mampu memenuhi tuntutan pasar kerja yang terus berubah dan memberikan kontribusi positif dalam praktik keperawatan yang berkualitas.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum MBKM dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. Masalah yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara kurikulum yang ada, dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang keperawatan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan, inovasi, dan solusi dalam implementasi Kurikulum MBKM, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan yang diselenggarakan oleh STIKes Budi Luhur Cimahi.

Penelitian ini akan terfokus terhadap implementasi Kurikulum MBKM dalam konteks Pendidikan Ners. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi mengadaptasi dan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum MBKM ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan mereka, kelebihan dan kekurangan kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi serta pengalaman dosen mengajar mata kuliah di kurikulum MBKM. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners serta upaya yang dilakukan dalam menghadapi tantangan dan hambatan tersebut.

Dari hasil pengamatan yang lakukan di STIKes Budi Luhur Cimahi, telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di STIKes Budi Luhur Cimahi telah melaksanakan pada Program Studi Pendidikan Ners. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi”.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data diambil dengan melibatkan seluruh mahasiswa yang pernah mengikuti program MBKM di lingkungan Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, dosen pembimbing dan ketua program studi Pendidikan Ners. Peneliti melakukan pendekatan fenomenologi untuk mendiskripsikan gambaran implementasi kurikulum MBKM pada prodi prndidikan Ners. Studi fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan konsep dan makna mendasar dari suatu fenomena yang dialami seseorang, termasuk didalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri. Pendekatan ini memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi, bukan individu yang hanya mengetahui suatu fenomena secara tidak langsung atau melalui media tertentu (Creswell, 2013 ; Fauzan & Djunaidi, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sumber data penelitian ini adalah 7 mahasiswa Pendidikan ners yang sudah mengikuti program MBKM, KaProdi Pendidikan Ners, dan Dosen Pembimbing MBKM. Penelitian ini menggunakan Teknik wawancara mendalam yang dilakukan terhadap Kaprodi, Dosen dan mahasiswa, Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan berikut : 1) Bagaimana pendapat Anda tentang kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? 2)Apa saja kelebihan dan kekurangan kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? 3)Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti mata kuliah di kurikulum MBKM? 4)Apa saja tantangan dan hambatan yang Anda hadapi dalam mengikuti mata kuliah di kurikulum MBKM? 5)Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut? Pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan Gambaran implementasi kurikulum MBKM pada Prodi Pendidikan Ners.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengumpulan Data

Analisis Data dengan Metode Colaizzi

Hasil dan Kesimpulan

**Gambar 1. Prosedur/Tahapan Penelitian**

**HASIL DAN DISKUSI**

**Hasil**

STIKes Budi Luhur Cimahi telah berkomitmen untuk mengikuti kebijakan Kemendikbudristek dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Kurikulum MBKM merupakan salah satu kebijakan tersebut yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Dunia kerja saat ini menuntut lulusan untuk memiliki kompetensi yang lebih luas dan siap beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, Kurikulum MBKM diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. STIKes Budi Luhur Cimahi juga ingin memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kurikulum MBKM memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi mereka guna memperluas wawasan dan pengetahuan mereka.

Implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi memiliki beberapa tujuan. Pertama, meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki daya saing global yang tinggi. Kedua, menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Ketiga, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal. Keempat, memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri.

Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi memiliki komponen-komponen dalam kurikulum MBKM. *Pertama*, mata kuliah wajib merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa. Mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi dirancang untuk memberikan dasar-dasar ilmu keperawatan yang kuat bagi mahasiswa. *Kedua*, mata kuliah pilihan merupakan mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Mata kuliah pilihan di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi tersedia dalam berbagai bidang, seperti keperawatan komunitas, keperawatan anak, keperawatan geriatrik, dan keperawatan jiwa. *Ketiga*, kegiatan pembelajaran di luar prodi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengikuti program pertukaran mahasiswa dengan perguruan tinggi lain baik di Indonesia maupun di luar negeri, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di daerah yang membutuhkan, program magang di rumah sakit, puskesmas, atau lembaga kesehatan lainnya, serta dapat terlibat dalam proyek kemanusiaan yang diselenggarakan oleh lembaga swadaya masyarakat atau organisasi lainnya.

Proses penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu: Dosen merupakan pihak yang paling penting dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM. Dosen Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop tentang kurikulum MBKM. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi dilibatkan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM dengan memberikan masukan dan saran terkait kurikulum MBKM. Stakeholder yang terlibat dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi antara lain: rumah sakit, puskesmas, lembaga kesehatan lainnya, dunia usaha dan industri.

Dalam upaya implementasi kurikulum MBKM, Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi juga menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. (1) kesiapan dosen menjadi fokus utama, dimana tidak semua dosen siap untuk mengajar mata kuliah di luar prodi mereka karena keahlian dan pengalaman yang terfokus pada bidang tertentu. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan workshop yang rutin untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar mata kuliah di luar prodi. (2) ketersediaan sumber daya menjadi tantangan penting, dimana STIKes Budi Luhur Cimahi perlu menyediakan prasarana dan sarana yang memadai seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, memiliki dosen yang kompeten dan siap mengajar di luar prodi, memiliki dana yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar prodi seperti pertukaran mahasiswa, KKN, magang, dan proyek kemanusiaan. (3) koordinasi dan kerjasama menjadi hal krusial dalam menghadapi tantangan implementasi kurikulum MBKM. Diperlukan koordinasi yang kuat antara berbagai pihak seperti dosen, mahasiswa, stakeholder, dan pihak internal STIKes Budi Luhur Cimahi. Membangun komunikasi yang efektif juga menjadi prioritas untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum MBKM. (4) budaya belajar mahasiswa juga perlu mengalami perubahan dari yang terpaku pada mata kuliah wajib dan pilihan didalam prodi menjadi lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran diluar prodi sehingga mahasiswa perlu diberikan motivasi serta dorongan untuk berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran diluar prodi. (5) penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan diperlukan agar kurikulum MBKM tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja, serta evaluasi dan monitoring secara berkala harus dilakukan untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum. Untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, berbagai upaya konkret telah dilakukan antara lain:

Pertama, peningkatan kapasitas dosen, dimana STIKes Budi Luhur Cimahi secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar mata kuliah diluar prodi. Pelatihan ini mencakup berbagai materi seperti pengembangan kurikulum MBKM, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penilaian autentik. Selain itu, dosen-dosen ahli dari berbagai bidang juga ditugaskan untuk mengajar mata kuliah di luar prodi guna memastikan kualitas pembelajaran dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar dari para pakar di bidangnya. Program penguatan kompetensi seperti studi lanjut, seminar, dan konferensi juga diberikan kepada dosen untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dosen sehingga mereka dapat lebih siap dalam mengajar mata kuliah diluar prodi.

Kedua, optimalisasi sumber daya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi, kerjasama dengan mitra, dan pengembangan infrastruktur. STIKes Budi Luhur Cimahi memanfaatkan teknologi dengan menggunakan platform pembelajaran online untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi. Kerjasama dengan mitra seperti rumah sakit, puskesmas, lembaga kesehatan lainnya, dan dunia usaha dan industri dilakukan untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti tempat magang, narasumber untuk kegiatan pembelajaran, dan dana untuk membiayai kegiatan pembelajaran di luar prodi. Pengembangan infrastruktur seperti ruang kelas baru, laboratorium baru, dan perpustakaan baru juga dilakukan untuk mendukung implementasi kurikulum MBKM.

Ketiga, penguatan koordinasi dan kerjasama dilakukan dengan pembentukan tim khusus yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan staf STIKes Budi Luhur Cimahi. Komunikasi yang efektif antara berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum MBKM dibangun melalui rapat, seminar, dan workshop. Stakeholder juga dilibatkan dalam implementasi kurikulum MBKM untuk mendapatkan masukan dan saran terkait dengan kurikulum.

Keempat, untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa, STIKes Budi Luhur Cimahi melakukan sosialisasi dan promosi kurikulum MBKM melalui berbagai media seperti seminar, workshop, brosur, dan website. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi untuk memberikan motivasi dan dorongan. Layanan bimbingan dan konseling juga disediakan bagi mahasiswa untuk membantu mereka memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kelima, evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas implementasi kurikulum MBKM. Evaluasi kurikulum melibatkan berbagai pihak seperti dosen, mahasiswa, dan stakeholder untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Monitoring implementasi dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum MBKM diimplementasikan dengan baik.

Meskipun kurikulum MBKM memiliki banyak manfaat, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan. Diperlukan upaya yang lebih keras dari berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan stakeholder, untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut sehingga implementasi kurikulum MBKM dapat berjalan dengan sukses dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing global.

Berikut adalah hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada para respoden:

**Tabel 1. Hasil Wawancara Terhadap Responden Mengenai Implementasi MBKM**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertanyaan** | **Respoden** | **Jawaban** |
| Bagaimana latar belakang dan tujuan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Ketua Program Studi | STIKes Budi Luhur Cimahi berkomitmen untuk mengikuti kebijakan Kemendikbudristek dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Kurikulum MBKM merupakan salah satu kebijakan tersebut yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya |
| Apa saja komponen-komponen kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Mata kuliah wajib merupakan mata kuliah yang harus diambil oleh semua mahasiswa. Mata kuliah pilihan merupakan mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Kegiatan pembelajaran di luar prodi: Kegiatan pembelajaran di luar prodi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: Pertukaran mahasiswa dalam maupun di luar negeri, KKN, Magang, Proyek kemanusiaan. |
| Bagaimana proses penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Dosen merupakan pihak yang paling penting dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM. Dosen telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop tentang kurikulum MBKM.  Mahasiswa juga dilibatkan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM dengan memberikan masukan dan saran terkait dengan kurikulum MBKM.  Stakeholder yang terlibat dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi antara lain: Rumah sakit, Puskesmas, Lembaga kesehatan lainnya, Dunia usaha dan industri. |
| Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | **Tantangan dan Hambatan**   1. **Kesiapan Dosen:**  * Tidak semua dosen siap untuk mengajar mata kuliah di luar prodi mereka. Hal ini dikarenakan dosen memiliki keahlian dan pengalaman di bidang tertentu. * Membutuhkan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar mata kuliah di luar prodi mereka.   **2. Ketersediaan Sumber Daya:**   * STIKes Budi Luhur Cimahi perlu menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum MBKM, seperti:   + Prasarana dan sarana yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan.   + Dosen yang kompeten dan siap mengajar mata kuliah di luar prodi mereka.   + Dana yang cukup untuk membiayai kegiatan pembelajaran di luar prodi, seperti pertukaran mahasiswa, KKN, magang, dan proyek kemanusiaan.   **3. Koordinasi dan Kerjasama:**   * Membutuhkan koordinasi dan kerjasama yang kuat antara berbagai pihak, yaitu dosen, mahasiswa, stakeholder, dan pihak internal STIKes Budi Luhur Cimahi. * Membangun komunikasi yang efektif untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum MBKM.   **4. Budaya Belajar:**   * Membutuhkan perubahan budaya belajar mahasiswa, dari yang terpaku pada mata kuliah wajib dan pilihan di dalam prodi, menjadi lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi. * Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi.   **5. Penyesuaian Kurikulum:**   * Membutuhkan penyesuaian kurikulum yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kurikulum MBKM tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. * Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi kurikulum MBKM secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya. |
| Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut? | * Melakukan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar mata kuliah di luar prodi mereka. * Menyediakan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum MBKM. * Membangun kerjasama dengan berbagai pihak, seperti rumah sakit, puskesmas, lembaga kesehatan lainnya, dan dunia usaha dan industri. * Memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi. * Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap implementasi kurikulum MBKM secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya. |
| Bagaimana latar belakang dan tujuan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Mahasiswa | * Dunia kerja saat ini menuntut lulusan yang memiliki kompetensi yang lebih luas dan siap beradaptasi dengan perubahan. * STIKes Budi Luhur Cimahi ingin memberikan kesempatan bagi mahasiswanya untuk mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. |
|  | Dosen Pembimbing | Saya sangat mendukung implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dan otonomi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks wilayahnya. Hal ini memungkinkan Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan dunia kerja. |
| Apa saja komponen-komponen kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Mahasiswa | Mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi dirancang untuk memberikan dasar-dasar ilmu keperawatan yang kuat bagi mahasiswa.  Mata kuliah pilihan di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi tersedia dalam berbagai bidang, seperti keperawatan komunitas, keperawatan anak, keperawatan geriatrik, dan keperawatan jiwa.  Kegiatan pembelajaran di luar prodi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti: Pertukaran mahasiswa, KKN, Magang, Proyek kemanusiaan. |
| Dosen pembimbing | Mata kuliah wajib yang dirancang agar memberikan kepada mahasiswa pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menjadi seorang perawat.  Mata kuliah pilihan yang bertujuan untuk memberikan kepada mahasiswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang tertentu.  KBM bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan mendorong mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.  PLK bertujuan untuk memberikan kepada mahasiswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di kelas dalam dunia nyata seperti: Pertukaran mahasiswa, KKN, Magang, Proyek kemanusiaan. |
| Bagaimana proses penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Mahasiswa | * Dosen merupakan pihak yang paling penting dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM. Dosen Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop tentang kurikulum MBKM. * Mahasiswa juga dilibatkan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi telah memberikan masukan dan saran terkait dengan kurikulum MBKM. * Stakeholder yang terlibat dalam penyusunan dan implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi antara lain:   + Rumah sakit   + Puskesmas   + Lembaga kesehatan lainnya   + Dunia usaha dan industri |
| Dosen pembimbing | * Tim MBKM STIKES Budi Luhur Cimahi melakukan sosialisasi kepada dosen dan staf Prodi Pendidikan Ners tentang Kurikulum MBKM. * Dilakukan konsultasi dengan dosen dan staf Prodi Pendidikan Ners untuk mendapatkan masukan tentang Kurikulum MBKM. * Tim MBKM STIKES Budi Luhur Cimahi bekerja sama dengan dosen Prodi Pendidikan Ners untuk menyusun kurikulum MBKM. * Kurikulum MBKM disusun dengan memperhatikan kebutuhan mahasiswa, dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. |
| Apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners? | Mahasiswa | * Tidak semua dosen kompeten untuk mengajar mata kuliah di luar prodi mereka. * Beberapa mahasiswa merasa bahwa dosen mereka belum mendapatkan pelatihan dan workshop yang memadai untuk mengajar mata kuliah MBKM. * Ketersediaan prasarana dan sarana yang terbatas, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi. * Kurangnya akses ke teknologi, seperti internet dan komputer, dapat menyulitkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran online dan mengakses materi pembelajaran. * Beberapa mahasiswa merasa bahwa beban belajar mereka menjadi lebih berat dengan adanya kurikulum MBKM. Hal ini dikarenakan mereka harus mengikuti mata kuliah wajib, mata kuliah pilihan, dan kegiatan pembelajaran di luar prodi. * Kesulitan dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar di dalam dan luar prodi dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa. * Kurangnya motivasi dari mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi dapat menjadi hambatan bagi implementasi kurikulum MBKM. * Beberapa mahasiswa merasa bahwa mereka tidak memiliki kemauan yang cukup untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi, karena mereka lebih fokus pada mata kuliah wajib dan pilihan. * Kurangnya koordinasi antar pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan stakeholder, dapat menyebabkan kebingungan dan miskomunikasi dalam pelaksanaan kurikulum MBKM. * Kurangnya komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. |
| Dosen Pembimbing | * Masih terdapat dosen dan staf Prodi Pendidikan Ners yang belum memahami sepenuhnya konsep, tujuan, dan implementasi Kurikulum MBKM. * Kesiapan dosen dalam merancang dan membimbing kegiatan MBKM, seperti magang, proyek kemanusiaan, dan penelitian, masih perlu ditingkatkan. * Mahasiswa juga perlu dibekali dengan pemahaman dan kesiapan yang matang untuk mengikuti kegiatan MBKM. * Membutuhkan pendanaan yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan MBKM, seperti penyediaan sarana prasarana, pembiayaan magang, dan honor pembimbing. * Sarana prasarana yang ada di Prodi Pendidikan Ners, seperti laboratorium dan ruang kelas, belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM. * Membutuhkan kerjasama yang kuat dengan pihak eksternal, seperti dunia kerja, organisasi nirlaba, dan alumni, untuk menyediakan tempat magang, proyek kemanusiaan, dan penelitian bagi mahasiswa. * Dukungan penuh dari pimpinan STIKES Budi Luhur Cimahi sangatlah penting untuk kelancaran implementasi Kurikulum MBKM. * Belum adanya sistem evaluasi yang jelas dan terukur untuk menilai efektivitas implementasi Kurikulum MBKM. * Perlu dilakukan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dunia kerja, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. |
| Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut? | Mahasiswa | Mahasiswa berharap agar dosen-dosen di Prodi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi mendapatkan pelatihan dan workshop yang lebih banyak tentang kurikulum MBKM dan metode pembelajaran yang efektif untuk mata kuliah di luar prodi.  Mahasiswa juga mengharapkan agar STIKes Budi Luhur Cimahi menugaskan dosen-dosen ahli dari berbagai bidang untuk mengajar mata kuliah di luar prodi.  Mahasiswa berharap agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat meningkatkan prasarana dan sarana yang tersedia untuk mendukung implementasi kurikulum MBKM.  Mahasiswa juga mengharapkan agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih maksimal untuk mendukung implementasi kurikulum MBKM.  Mahasiswa berharap agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat meninjau kembali kurikulum MBKM dan melakukan penyesuaian terhadap beban belajar mahasiswa.  Mahasiswa juga mengharapkan agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat memberikan waktu yang lebih fleksibel bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi.  Mahasiswa berharap agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat melakukan sosialisasi dan promosi kurikulum MBKM dengan lebih gencar kepada mahasiswa.  Mahasiswa juga mengharapkan agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di luar prodi.  Mahasiswa berharap agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat meningkatkan koordinasi antar pihak, seperti dosen, mahasiswa, dan stakeholder, dalam pelaksanaan kurikulum MBKM.  Mahasiswa juga mengharapkan agar STIKes Budi Luhur Cimahi dapat membangun komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa. |
| Dosen pembimbing | * Saya mengikuti pelatihan dan workshop tentang kurikulum MBKM dan metode pembelajaran yang efektif untuk mata kuliah MBKM. * Saya membaca buku dan jurnal tentang kurikulum MBKM dan praktik terbaik dalam mengajar mata kuliah MBKM. * Saya bergabung dengan komunitas dosen yang fokus pada kurikulum MBKM untuk saling bertukar informasi dan pengalaman. * Saya melakukan diskusi kelas untuk mendorong mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran * Saya memberikan tugas proyek yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas. * Saya melakukan mentoring kepada mahasiswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi kesulitan belajar. * Saya berbagi materi dan sumber belajar dengan dosen lain yang mengajar mata kuliah MBKM. * Saya melakukan peer teaching dengan dosen lain untuk saling belajar dan meningkatkan kemampuan mengajar. * Saya berkolaborasi dengan dosen lain dalam penelitian tentang kurikulum MBKM dan praktik terbaik dalam mengajar mata kuliah MBKM. * Saya mengundang narasumber dari dunia usaha dan industri untuk memberikan kuliah tamu kepada mahasiswa. * Saya membawa mahasiswa untuk magang di dunia usaha dan industri untuk mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. * Saya bekerjasama dengan organisasi profesi untuk mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. * Saya menggunakan platform pembelajaran online untuk memberikan materi pembelajaran, tugas, dan penilaian kepada mahasiswa. * Saya membuat video pembelajaran untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi. * Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan mahasiswa dan memberikan informasi tentang mata kuliah MBKM. |

**Diskusi**

Penelitian ini memang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Hal ini wajar terjadi dalam proses implementasi program baru, dan menjadi poin penting untuk ditindaklanjuti agar program MBKM dapat berjalan dengan lebih efektif. Terdapat kesenjangan dimana Beberapa dosen masih belum memahami secara menyeluruh tentang Kurikulum MBKM, termasuk tujuan, manfaat, dan cara implementasinya. Hal ini dapat menyebabkan misinterpretasi program dan kebingungan dalam pelaksanaannya.Mahasiswa juga memiliki pemahaman yang beragam tentang Kurikulum MBKM. Ada yang antusias dan menyambut baik program ini, namun ada juga yang merasa ragu dan belum yakin dengan manfaatnya. Dosen memerlukan pelatihan dan pendampingan untuk merancang dan membimbing kegiatan MBKM, seperti magang, proyek kemanusiaan, dan penelitian. Mahasiswa perlu dibekali dengan soft skills dan kemampuan yang dibutuhkan untuk mengikuti kegiatan MBKM, seperti komunikasi, kerjasama, dan problem solving. Sarana prasarana yang ada di Prodi Pendidikan Ners, seperti laboratorium dan ruang kelas, belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan MBKM. Masih Membutuhkan kerjasama yang lebih kuat dengan pihak eksternal, seperti dunia kerja, organisasi nirlaba, dan alumni, untuk menyediakan tempat magang, proyek kemanusiaan, dan penelitian bagi mahasiswa. Namun mahasiswa yang sudah mengikuti program MBKM lebih siap menghadapi dunia kerja, dapat memilih tempat magang yang sesuai dengan minat, keteramjpilan berpikir kritis, beradaftasi, digital dan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainuddin et al. (2022) yang menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang menunjukan peningkatan keterampilan berkomunikasi yang signifikan. Temuan ini juga mendukung teori Pembelajaran Sosial oleh Albert bandura, yang menyatakan bahwa belajar paling efektif ketika siswa mengamati dan meniru perilaku orang lain. Mahasiswa merupakan pusat pembelajaran (student centered learning) yang sangat penting dalam proses pembelajaran MBKM. Kompetensi mahasiswa dapat ditingkatkan dengan belajar di luar program studi maupun lintas perguruan tinggi agar mutu pendidikan terjamin (Fatmawati, 2020). Proses pembelajaran dalam MBKM dapat memberikan kesempatan dan tantangan dalam pengembangan inovasi mahasiswa, kapasitas, kepribadian, kreativitas dan meningkatkan ilmu pengetahuan melalui pengalaman belajar, permasalahan dalam dunia nyata, kolaborasi, manajemen diri dan interaksi sosial (Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020); Siregar et al, (2020); Sopiansyah et al, (2021). Temuan Penelitian ini menunjukan bahwa program MBKM memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mahasiswa. Namun, masih banyak celah penelitian yang harus diisi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang dampak program MBKM. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, berikut kesimpulan dari penelitian implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Prodi Pendidikan Ners STIKES Budi Luhur Cimahi: Kurikulum MBKM membawa perubahan positif bagi Prodi Pendidikan Ners STIKES Budi Luhur Cimahi, Implementasi Kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKES Budi Luhur Cimahi masih menghadapi beberapa tantangan dan hambatan, Upaya perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi Kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKES Budi Luhur Cimahi. Dengan kerjasama dan komitmen dari semua pihak, diharapkan Kurikulum MBKM di Prodi Pendidikan Ners STIKES Budi Luhur Cimahi dapat diimplementasikan dengan lebih efektif dan menghasilkan lulusan yang lebih siap kerja dan mampu bersaing di dunia kerja.

**REFERENSI**

Antoni, Adi, etal."Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) on Students of Aufa Royhan University Padangsidimpuan." *Journal ofEducationand Development*10.1 (2022): 391-394.

Arif Kurniawan, M., & Falah, S. (2023). PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KINERJA GURU DI SMA IBNU AQIL BOGOR. Jurnal DIALOGIKA: Manajemen Dan Administrasi, 5(1), 18–26. https://doi.org/10.31949/dialogika.v5i1.7485

Widodo, Arif, Nurlaila Fitriani, and Adistine Rose Aristin. "An Overview of theImplementationoftheIndependentCampusLearningCurriculumforNursingStudyProgramatMuhammadiyahUniversitySurakarta."NationalSeminarandCall ofPaper: Implementation ofMBKMImpact, 2021.

Hastangka, Y.H (2023). “KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA: PERSOALAN DAN TANTANGAN”. Jurnal Muara Pendidikan (Vol. 1).

Harna, Anita Sukarno. "THE CONCEPT AND IMPLEMENTATION OF THEINDEPENDENTLEARNING-CAMPUSINDEPENDENCE(MBKM)PROGRAMFORNURSING STUDYPROGRAM STUDENTS.

Baharuddin, M. R. (2021). Adaptation of the Independent Campus Learning Curriculum (Focus: Study Program MBKM Model). JournalofTeacherandLearningStudies,4(1),195-205.https://[www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591](http://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591)

Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): How isthe Implementation and Problems Faced by Private Universities in Aceh. Journalof Education Dedication, 5(2), 603-614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikas>

Keperawatan, S., & Sukarno, A. (2021). Konsep dan Implementasi Program Merdeka Belajar-

Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Program KONSEP DAN IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN. In *Forum Ilmiah* (Vol. 18).

Febrina, L., Kholil, K., Nurakbari, E. H., & Prinajati, P. D. (2022). Peningkatan Pemahaman

Mahasiswa Tentang Etika Lingkungan Melalui Implementasi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *4*(1), 970–983. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1941

Ministry of Education and Culture (2021). Regulation of the Minister of Education andCultureoftheRepublicofIndonesiaNumber3of2021concerningOfficeManuscriptsofthe Ministry ofEducationand Culture.184.

Ministry of Education and Culture (2021a). Information about Merdeka Belajar - KampusMerdeka(MBKM) Program-Facultyof Law-UniversitasIslam Indonesia.

MinistryofEducationandCulture(2021b). Merdeka Learning Papers- Merdeka Campus. Ministryof Education. (2021).Key Performance Indicators(KPIs). 021.

Misrawati, Zuraini. (2023). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Almuslim. *Religion education social laa roiba journal, 5(5), https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/3268/2175*

Muwaffaq, T., & Bawarti, E. (2022). Survei Tingkat Pengetahuan Program Merdeka Belajar

Kampus Merdeka Pada Populasi Mahasiswa Program Studi Bahasa Dan Kebudayaan Inggris Universitas Al Azhar Indonesia. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, *7*(2), 109. https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1032

Rianto, B., & Effendi, N. S. (2020). CITRA DELIMA: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung

Pengaruh Penyuluhan Metode Small Group Discussion (SGD) terhadap Pengetahuan tentang Tb pada Pasien Dewasa. *JI*, *4*(1). <https://doi.org/10.33862/citradelima>

Suratmi, S., Ekawati, H., Hanafi, A. A., Susanti, I., & Pramestirini, R. A. (2022). Peningkatan Kepuasan

Belajar Mahasiswa Melalui Program Pembelajaran Luar Kampus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *5*(2), 949–958. https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3492